

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada peternakan sapi perah, performa reproduksi merupakan faktor terpenting yang menentukan produktivitas. Salah satu performa reproduksi yang dimaksud adalah jarak beranak. Jarak beranak sapi diharapkan 12 bulan, jadi sejak beranak harus sudah bunting kembali dalam waktu 85 hari agar jarak beranak menjadi 12 bulan (Ismaya, 2014). Apabila program kawin alami atau penggunaan inseminasi buatan (IB) dilakukan dengan tepat, maka hasil performa reproduksi yang optimal dapat dicapai.

Waktu yang diperlukan untuk kawin kembali setelah melahirkan tergantung pada sejumlah faktor. Salah satunya adalah seringnya peternak tidak mengetahui kapan estrus terjadi sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan perkawinan. Hal ini sering dijumpai di lapangan karena siklus estrus sangat bervariasi antar individu sapi. Oleh karena itu, masalah estrus menjadi hal yang serius untuk diperhatikan dalam kaitannya dengan proses perkawinan.

Sinkronisasi estrus adalah metode teknis yang bertujuan untuk meningkatkan angka kebuntingan dengan mengontrol siklus estrus melalui penyeragaman periode estrus dalam suatu populasi. Penerapan teknologi sinkronisasi estrus pada prinsipnya dapat meningkatkan efisiensi reproduksi, karena memudahkan pengamatan dan deteksi estrus, sekaligus menentukan waktu perkawinan. Selain itu, sinkronisasi estrus akan menghemat waktu, biaya, dan tenaga baik pada perkawinan alami ataupun inseminasi buatan.

Sinkronisasi estrus dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu injeksi tunggal dan injeksi ganda. Injeksi tunggal digunakan ketika ovarium sapi dipastikan memiliki korpus luteum yang matang, dan injeksi ganda digunakan ketika korpus luteum diragukan. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian yang lebih spesifik yaitu tentang “Karakteristik Reproduksi Sapi Perah dengan Metode Sinkronisasi pada Jumlah Injeksi yang Berbeda di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana estrus setelah sinkronisasi pada jumlah injeksi yang berbeda?
2. Bagaimana pengaruh intensitas estrus terhadap persentase angka kebuntingan?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui estrus setelah sinkronisasi pada jumlah injeksi yang berbeda.
2. Mengetahui pengaruh intensitas estrus terhadap persentase angka kebuntingan.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada peternak mengenai manfaat sinkronisasi estrus pada sapi perah dengan injeksi berbeda.